
ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KOMITE AUDIT, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Lius Angelina

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
lius.angelins@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari konservatisme akuntansi, komite audit, struktur modal, dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan program SPSS versi ke 22 untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dengan proksi tingkat konservatisme akuntansi pada kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Adapun struktur modal dengan proksi *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan profitabilitas dengan proksi *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

KATA KUNCI: Konservatisme akuntansi, komite audit, dan kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menghasilkan laba agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Laba yang telah diperoleh perusahaan disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang berguna bagi manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam menyajikan laporan keuangan, manajemen perusahaan akan menerapkan prinsip akuntansi. Salah satu prinsip yang dapat diterapkan manajemen perusahaan adalah prinsip akuntansi konservatisme. Konservatisme akuntansi akan mencegah perusahaan membesar-besarkan laba agar laporan keuangan terlihat baik. Semakin tinggi penerapan prinsip konservatisme akuntansi, maka akan semakin baik laba yang dihasilkan.

Perusahaan juga perlu mengawasi secara langsung proses laporan keuangan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaporannya melalui Komite Audit. Komite audit berkewenangan mengawasi proses laporan keuangan agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen perusahaan serta pihak-pihak berkepentingan dalam membuat keputusan. Komite audit juga mengendalikan jalannya perusahaan dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dari ketidakhati-hatian pelaporan keuangan.

Struktur modal menunjukkan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Penggunaan baik modal asing maupun modal sendiri dapat menimbulkan biaya modal sehingga diperlukan adanya kebijakan dari perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaan. Biaya modal yang ditimbulkan dapat membuat perusahaan berupaya meminimalkan biaya-biaya yang akan disajikan pada laporan keuangan sehingga akan menurunkan kualitas laba. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat jika perusahaan mampu memberdayakan seluruh asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka laporan keuangan akan terlihat baik sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan mengandung sumber informasi bagi pemilik perusahaan serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja dari suatu perusahaan serta sebagai bahan pengambilan keputusan untuk kegiatan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan, informasi mengenai laba yang diperoleh perusahaan sangat penting dan perlu diteliti secara seksama. Sebab informasi laba memiliki peranan penting dalam laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Bellovary et al (2005: 32): Kualitas laba merupakan aspek yang penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan, dimana investor, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lainnya sering mengabaikan hal ini. Kualitas laba mengacu pada seberapa baik informasi laba yang dilaporkan dapat menunjukkan laba yang sesungguhnya dihasilkan oleh perusahaan. Pengambilan keputusan dari investor ataupun kreditur didasarkan pada hasil analisis terhadap informasi laba perusahaan sehingga kualitas dari informasi laba yang baik diperlukan.

Informasi laba yang ada dalam laporan keuangan perusahaan harus dilaporkan sesuai dengan fakta yang terjadi agar laba tersebut dapat dikatakan berkualitas tinggi. Indikator suatu laba yang berkualitas tinggi yakni pencapaian laba yang secara berturut-turut dan stabil di setiap periode sehingga pemilik perusahaan serta para pengguna laporan keuangan dapat menentukan dan membuat keputusan yang terbaik bagi perusahaan. Menurut Silfi (2016: 18): Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya mengenai kinerja manajemen akan menyesatkan pihak pengguna laporan sedangkan laba yang menunjukkan hasil kinerja sebenarnya dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat keputusan yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa informasi laba dalam pelaporan keuangan menentukan kualitas laba perusahaan serta kualitas keputusan yang diambil perusahaan.

Kualitas laba menjadi salah satu tolok ukur apakah laba yang dilaporkan oleh perusahaan disetiap periode menunjukkan kualitas yang dapat diandalkan atau tidak. Menurut Irawati (2012: 2): “Kualitas laba merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya, sehingga laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi.” Semakin tinggi kualitas laba perusahaan maka laba yang akan dilaporkan semakin jelas dan transparan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung kualitas laba menurut Ramadan (2015: 142):

$$E_Q = \frac{CFO}{EBIT}$$

Pelaporan laba yang dilakukan oleh perusahaan perlu dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Sebab hasil dari pelaporan laba tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba. Salah satu prinsip yang digunakan dalam pelaporan laba adalah konservatisme akuntansi. Dalam konservatisme akuntansi, perusahaan tidak mengakui laba sebelum terjadi dan diharuskan mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi, sehingga konservatisme akuntansi mencegah perusahaan-perusahaan dalam membesar-besarkan laba agar laporan keuangan terlihat baik.

Dengan adanya prinsip konservatisme akuntansi tersebut, laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mencerminkan laba yang sesungguhnya sehingga kualitas laba dalam pelaporan keuangan tersebut akan meningkat. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Kazemi (2011: 1386) yang menyatakan bahwa dengan adanya

konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi kualitas laba sehingga akan membuat laba menjadi berkualitas. Rumusan untuk mencari konservatisme akuntansi menurut Givolyn dan Hayn (2000):

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Selain penerapan prinsip konservatisme, salah satu cara lain agar perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan secara nyata adalah prinsip *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan, sebab jika diketahui pemerolehan laba yang tidak secara berturut-turut dan stabil disetiap periode maka manajemen perusahaan terdorong untuk melakukan membesar-besarkan laba sehingga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan suatu perusahaan maka kualitas laba juga dapat meningkat.

Salah satu prinsip dari *good corporate governance* tersebut adalah komite audit. Komite audit ditekankan dalam prinsip *good corporate governance* agar aktivitas pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan dapat dinyatakan secara jelas dan transparan serta ditata dengan baik, sehingga pelaporan keuangan yang baik tersebut dapat meningkatkan kualitas laba. Komite audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan.

Komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab yang penting dalam suatu perusahaan. Menurut Sutedi (2012: 160-162): Secara umum dan berdasarkan *international best practices*, komite audit mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam bidang-bidang pengawasan perusahaan, *corporate governance*, dan pelaporan keuangan yakni memastikan laporan keuangan dapat menjelaskan keadaan perusahaan secara wajar.

Komite audit dapat pula mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Hal ini dikarenakan pelaporan keuangan yang telah disesuaikan dengan prinsip konservatisme dan pengawasan langsung dari komite audit akan menunjukkan hasil laba yang sesuai dengan fakta dan berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat dengan penelitian Brilianti (2013: 270) yang menyatakan bahwa dengan adanya komite audit maka proses pelaporan keuangan perusahaan dapat termonitor dengan baik.

Struktur modal menjadi masalah penting bagi perusahaan sebab baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Menurut Musthafa (2017: 97): Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang dengan modal sendiri.

Perusahaan perlu merencanakan penggunaan struktur modal secara optimal melalui manajemen perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu cara pengelolaan dari struktur modal itu sendiri adalah perusahaan meminimalisasikan hutang yang tinggi serta risiko gagal bayar. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2017: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Penggunaan hutang dapat meningkatkan risiko gagal bayar serta menimbulkan biaya bunga yang besar sehingga mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih banyak mana dapat menurunkan laba perusahaan. Rendahnya laba suatu perusahaan dapat menurunkan kualitas laba. Hal ini diperkuat dengan penelitian Warianto dan Rusiti (2014: 23). Rumus untuk mengukur struktur modal menurut Kasmir (2017: 158) adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan bagi pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan disajikan dalam laporan keuangan yang mana menyajikan berbagai informasi keuangan yang berguna bagi pemilik perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. *Profit* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Rasio profitabilitas.

Menurut Hery (2016: 192): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga dikenal dengan rasio rentabilitas. Selain itu, Profitabilitas diperlukan untuk menganalisis seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan laba menggunakan modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

Menurut Kariyoto (2017: 114): “*Return on asset* sering disebut sebagai *economic profitability* yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.” Kemudian menurut Zulfikar (2016: 154): ROA memberikan gambaran tentang seberapa baik pengelolaan seluruh aset oleh manajemen untuk dikonversikan ke dalam laba perusahaan.

Profitabilitas menjadi fokus utama bagi suatu perusahaan karena selain merupakan indikator bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya juga merupakan elemen dalam perolehan kualitas laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya menjadi laba yang dapat meningkatkan kualitas laba. Hal ini didukung oleh penelitian Afni, et al (2014:4). Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas berdasarkan Harmono (2011: 110) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- H₁ : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba
- H₂ : Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba
- H₃ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba
- H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu 28 perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan *purposive sampling*,

dengan kriteria yaitu perusahaan yang IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2014, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 19 perusahaan. Penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi ke 22 untuk menganalisis data.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
ANALISIS DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	95	-1.9594	91.3887	1.158427	9.3618540
KOMITE AUDIT	95	0	4	2.99	0.495
DER	95	.1714	3.0286	1.114832	.5701103
ROA	95	-.1611	.6572	.081423	.1170201
KUALITAS LABA	95	-602.1530	17.4465	-10.371597	77.7167517
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan data residual telah berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari masalah multikolinieritas, heterokedastisitas, dan masalah autokorelasi sehingga pengujian hipotesis dengan uji kelayakan model dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.236	.893		.264	.793		
CONACC	11.076	.904	1.558	12.251	.000	.248	4.028
KOMITE AUDIT	-.054	.271	-.013	-.200	.842	.952	1.050
DER	-.087	.154	-.047	-.565	.574	.587	1.705
ROA	-17.698	1.766	-1.210	-10.022	.000	.276	3.629

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,236 + 11,076 X_1 - 0,054 X_2 - 0,087 X_3 - 17,698 X_4$$

4. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 ^a	.723	.707	.5140287	1.785

a. Predictors: (Constant), Roa, Komite Audit, Der, Conacc

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Pada Tabel 3, Nilai R yang didapat adalah sebesar 0,850 menandakan bahwa korelasi atau hubungan antar variabel searah dengan tingkat hubungan bersifat tinggi. Selain itu, dapat diketahui koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0,723. Ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, Struktur Modal dan Profitabilitas

terhadap Kualitas Laba adalah sebesar 72,3 persen. Sedangkan sisanya sebesar 27,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Uji F

TABEL 4
UJI F MODEL REGRESI PERTAMA
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47.570	4	11.892	45.009	.000 ^b
Residual	18.232	69	.264		
Total	65.801	73			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Roa, Komite Audit, Der, Conacc

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Pada Tabel 4, dapat diketahui nilai F hitung regresi sebesar 45,009 lebih besar dari Ftabel 2,504. Nilai signifikansi uji F adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050, sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba, dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Saran yang dapat penulis berikan yakni untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada sektor manufaktur di BEI dan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diperoleh model penelitian yang lebih baik. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel lainnya seperti *intellectual capital* dan ukuran perusahaan yang belum digunakan dalam penelitian ini karena hasil uji koefisien determinasi membuktikan masih terdapat 27,7 persen pengaruh dari variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Sri Mala., Vince Ratnawati, dan Yessi Mutia Basri. 2014. "Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2012)." *Jom Fekon*, vol. 1, no. 2, hal. 1-21.
- Bellovery, Jodi L., Don E Giacomino, dan Michael D Akers. 2005. "Earnings Quality: It's Time to Measure and Report." *The CPA Journal*, vol. 75, no. 11, hal. 32-37.
- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan." *Accounting Analysis Journal*, vol. 2, no. 3, hal. 268-275.
- Givoly, Dan., dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?" *Journal of Accounting and Economics*, vol. 29, hal. 287-320.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Media.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kazemi, H. 2017. "Investigating The Relationship Between Accounting Conservatism and Earnings Attributes." *World Applied Sciences Journal*, vol. 12, no. 9, hal. 1385-1396.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Narbuko, Cholid, dan H. Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadan, Imad Zeyad. 2015. "Earnings Quality Determinants of the Jordanian Manufacturing Listed Companies." *Journal of Economics and Finance*, vol. 7, no. 5, hal. 140-146.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2015. *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Silfi, Alfiati. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Valuta*, vol. 2, no. 1, hal. 17-26.

Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka baru press.

Suliyanto. 2011. *Ekonomika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika.

Tungga A., Ananta, Komang Adi Kurniawan Saputra, dan Diota Prameswari Vijaya. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Warianto, Paulina dan Ch. Rusiti. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Modus*, vol. 26, no. 1, hal. 19-32.

www.idx.co.id

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

